

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Desa Budaya Kertalangu Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan melibatkan 10 informan dan 10 responden, kemudian untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner bobot untuk informan dan kuesioner *rating* untuk responden. Kuesioner variabel internal terdapat 4A yakni *Attraction, Accessibility, Amenities* dan *Ancillary*. Terdapat 13 indikator internal, 11 indikator sebagai kekuatan dan 2 indikator sebagai kelemahan. Sedangkan untuk variabel eksternal terdapat 8 variabel yaitu Pemerintah, Swasta, Nirlaba, Sosial, Ekonomi, Persaingan dan Keamanan. Terdapat 10 indikator eksternal, dengan 9 indikator peluang dan 1 indikator ancaman. Melalui analisis matriks IFAS dan EFAS mendapatkan hasil perhitungan skor untuk IFAS sebesar 3,14 dan EFAS sebesar 3,24 yang berarti Desa Budaya Kertalangu berada pada kuadran I yaitu posisi Pertumbuhan. Sehingga didapatkan strategi SO antara lain, mempertahankan dan meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas yang dimiliki Desa Budaya Kertalangu Denpasar. Strategi ST antara lain, meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan daya tarik yang unik seperti gong perdamaian dunia. Strategi WO antara lain, mengubah tempat *spa* menjadi fasilitas yang lebih menarik minat wisatawan seperti tempat penjualan *souvenir* atau oleh-oleh. Dan strategi WT antara lain, melakukan kerjasama dengan destinasi wisata lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis di wilayah Denpasar Timur.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Desa Budaya, Analisis SWOT, Desa Kertalangu

## ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of Kertalangu Cultural Village Denpasar. This research uses SWOT analysis technique by involving 10 informants and 10 respondents, then for data collection is done by observation, interview, documentation and questionnaire techniques. There are two types of questionnaires, namely weight questionnaires for informants and rating questionnaires for respondents. The internal variable questionnaire has 4A namely Attraction, Accessibility, Amenities and Ancillary. There are 13 internal indicators, 11 indicators as strengths and 2 indicators as weaknesses. As for external variables, there are 8 variables namely Government, Private, Non-Profit, Social, Economic, Competition and Security. There are 10 external indicators, with 9 indicators of opportunity and 1 indicator of threat. Through the IFAS and EFAS matrix analysis, the score for IFAS is 3.14 and EFAS is 3.24, which means that Kertalangu Cultural Village is in quadrant I, namely the Growth position. So that the SO strategy is obtained, among others, maintaining and improving the attractiveness, accessibility, and facilities owned by the Kertalangu Cultural Village of Denpasar. ST strategies include increasing competitiveness by utilizing unique attractions such as world peace gongs. WO strategies include changing the spa place into a facility that is more attractive to tourists such as a place to sell souvenirs or gifts. And WT strategies include collaborating with other tourist destinations both similar and not similar in the East Denpasar area.

Keywords: Development Strategy, Cultural Village, SWOT Analysis, Kertalangu Village